

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis fungsi dan makna bahasa pada mantra pengobatan Tunggu Petunggu sebagai sastra lisan di Desa Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa mantra pengobatan Tunggu Petunggu masih digunakan dan dipercaya oleh masyarakat sebagai bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Mantra tersebut tidak hanya digunakan dalam proses pengobatan tradisional, tetapi juga mengandung nilai budaya, spiritual, dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mantra pengobatan Tunggu Petunggu terdapat enam fungsi bahasa menurut teori Roman Jakobson, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, fatik, metalingual, dan puitik. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam mantra digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, ungkapan perasaan, permohonan, menjaga hubungan komunikasi, penjelasan makna, serta menampilkan unsur keindahan bahasa. Selain itu, ditemukan tujuh makna bahasa menurut teori Geoffrey Leech, yaitu makna konseptual, konotatif, sosial, afektif, reflektif, kolokatif, dan tematik. Makna-makna tersebut menunjukkan bahwa bahasa mantra memiliki makna yang mendalam dan berkaitan dengan keyakinan, harapan, serta hubungan spiritual masyarakat terhadap kekuatan supranatural. Dengan demikian, mantra pengobatan Tunggu Petunggu merupakan bagian dari sastra lisan yang memiliki nilai linguistik dan budaya yang penting sehingga perlu dilestarikan sebagai warisan budaya masyarakat Desa Lubuk Lintang.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, penulis bermaksud memberikan arahan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat,teruntuk:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat terus melestarikan tradisi mantra

sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan kearifan lokal. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memahami bahwa mantra tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga nilai budaya yang penting untuk dijaga keberadaannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji bahasa dalam tradisi lisan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan antropologi, semiotika, atau pragmatik yang lebih mendalam, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang bahasa dan sastra, khususnya yang berkaitan dengan kajian bahasa daerah dan tradisi lisan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara bahasa, budaya, dan kepercayaan masyarakat.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Budaya

Pemerintah dan lembaga budaya diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian tradisi lisan, termasuk mantra pengobatan tradisional. Upaya dokumentasi, penelitian, dan pelestarian perlu dilakukan agar tradisi tersebut tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

5. Bagi Dukun atau Pelaku Pengobatan Tradisional

Dukun atau pelaku pengobatan tradisional diharapkan dapat terus menjaga keaslian mantra yang digunakan serta tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adiwijaya, A. E. (2019). Eksistensi pengobatan tradisional di Tellusiattinge. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*
- Agustin, H. (2025). Makna Dan Fungsi Mantra-Mantra Pengobatan Dalam Bahasa Serawai Di Desa Renah Gajah Mati Ii Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Atmazaki. (2015). *Ilmu sastra: Teori dan terapan*. Padang: UNP Press.
- Austin, J. L. 1962. *How to do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Aswinarko, a. (2013). *Kajian Deskriptif Wacana Mantra*. Deiksis
- Aswinarko. (2023). *Bahasa dan makna dalam teks mantra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bascom, W. (1954). *Four Function of Folklore*. *The Journal of American Folklore*.
- Barhardur, Iswadi Dan Ediyono. 2017. *Unsur-Unsur Ekologi Dalam Sastra Lisan*
- Mantra Pengobatan Sakit Gigi Masyarakat Keluهران Kuranji*. Basindo: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum (cetakan revisi terbaru biasanya diterbitkan ulang, mis. 2014)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, S. D. (2019). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danandjaja, J. (2018). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Djasudarma, D. (1999). *Pengantar Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

- Endraswara, S. (2018). *Metodologi penelitian sastra lisan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hadi, S. (2022). *Mantra dan praktik penyembuhan di masyarakat tradisional Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin, 2001. *Enslopedia Manajemen, Edisi ke 5*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kusuma, D. (2021). *Mantra dalam kehidupan masyarakat Jawa: Fungsi ritus dan perlindungan spiritual*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lantowa, J. dkk. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra (1st ed.)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Leech, G. (2014). *Semantics: The study of meaning (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rahman, A. (2020). *Fungsi bahasa dalam ritual masyarakat tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risma Wati. (Ed). 2017. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sorayah, Yayah. (2014). *Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. Jurnal *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*: Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Suryani, E. (2019). *Kajian stilistika dalam sastra lisan Nusantara*. Bandung: Yrama Widya.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan* Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Widjaja, I. K. (2022). *Mantra dan spiritualitas dalam praktik sosial Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Wiyatmi. (2017). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka.